

KELUARGA SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA IMAN ANAK

PRASEKOLAH DASAR

MENURUT

DEKRIT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM ARTIKEL 11

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

MARTINUS BILI

No. Reg. 611 14 023



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2018

KELUARGA SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA IMAN ANAK

PRASEKOLAH DASAR

MENURUT

DEKRIT *APOSTOLICAM ACTUOSITATEM* ARTIKEL 11

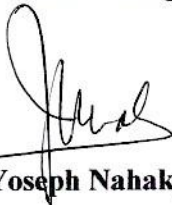
OLEH

MARTINUS BILI

611 14 023

Menyetujui:

Pembimbing I



Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA

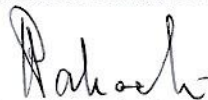
Pembimbing II



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 29 Mei 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



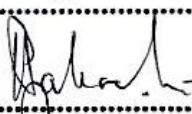
Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th.

Dewan Penguji:

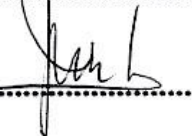
1. ~~Rm. Drs. Herman Punda Panda, Pr.~~


:.....

2. ~~Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th.~~


:.....

3. Rm. Yoseph Nahak Pr, MA.


:.....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang Maha Kuasa karena atas berkat dan tuntunan-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis sungguh menyadari bahwa berkat dan kasih-Nya tersalur melalui mereka yang membantu penulis hingga terselesainya tulisan ini.

Perjalanan hidup manusia sebagai makhluk peziarah yang mengembara menuju tujuan akhir sangat sarat dengan suka dan dukanya. Ziarah hidup manusia ini, menghantarnya untuk menemukan nilai-nilai yang luhur. Pergumulan dan pergulatan manusia dalam peziarahan ini, merupakan pertautan nilai-nilai yang harus dipilih manakah yang terbaik dan tepat. Mencermati kenyataan dan realita ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mencari, menemukan serta menginternalisasi nilai-nilai dalam hidupnya dan bagi sesamanya. Sebuah ikatan yang mampu membentuk manusia dalam memanusiakan manusia seutuhnya adalah Keluarga.

Keluarga merupakan tempat di mana manusia yang meletakkan dasar dalam memulai peziarahannya di dunia, terutama dalam mengarungi perjalanan dan perjuangannya. Di dalam keluargalah seseorang mendapatkan nilai-nilai dasar, nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan. Oleh karena itu keluarga mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar untuk meneruskan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Salah satu tugas yang tidak dapat dipungkiri oleh keluarga adalah tugasnya sebagai pendidik pertama dan utama bagi iman anak. Oleh karena itu, penulis merumuskan skripsi dengan judul: *KELUARGA SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA IMAN ANAK PRASEKOLAH DASAR MENURUT DEKRIT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM ARTIKEL 11.*

Dalam karya ini penulis berusaha untuk memahami akan tugas dan peranan keluarga sebagai pendidik pertama iman anak prasekolah dasar sebagai suatu fondasi awal yang harus

diperhatikan. Sebagai calon iman, yang berasal dari keluarga serta mendapatkan pendidikan dalam keluarga, penulis yakin bahwa tulisan ini dapat berguna bagi perjalanan panggilan penulis khususnya di medan praktek.

Pada tempat yang berikut, penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. YM. Mgr. Dr. Edmund Woga, CSsr, Uskup Keuskupan Weetebula yang telah memberikan sumbangan materi kepada penulis selama menekuni pendidikan di Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang.
2. Pater Dr. Philipus Tule, SVD, pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, pimpinan Fakultas Filsafat, seluruh staf dosen dan pegawai Fakultas Filsafat yang menerima dan membimbing penulis untuk mengembangkan diri di lembaga pendidikan ini.
3. Rm. Joseph Nahak, Pr, MA, sebagai dosen pembimbing pertama dan Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th, selaku dosen pembimbing kedua, yang telah dengan setia, sabar, tekun dan dedikasi tinggi memberikan banyak pencerahan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, sebagai Praeses Seminari Tinggi St. Mikhael sekaligus Prefek Fratres Keuskupan Weetebula, Para pembina Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang telah memberikan segala bimbingan dan tuntunan bagi penulis dalam menjalani proses pendidikan secara integral sebagai mahasiswa dan calon imam.
5. Secara khusus penulis berterima kasih kepada bapak dan mama tercinta, Yohanes Bili Sairo (alm) dan Ester Linda Gelu, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang dalam keluarga. Kakak pertama Andreas Sairo Bili, kakak kedua Yuliana Saputri Bili, kakak ketiga Yunita Dada Bili, serta adik

Margareta Dairo Bili, semua keluarga besar yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan masa belajar di Fakultas Filsafat.

6. Penulis berterima kasih kepada teman-teman seangkatan serta semua yang tidak disebutkan satu persatu, yang dengan caranya masing-masing sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran, ide serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Kupang, Juni 2018

Penulis

ABSTRAKSI

Keluarga merupakan sel utama dan sangat vital dalam masyarakat. Eksistensi masyarakat ditentukan oleh keluarga. Keluarga merupakan sel terkecil dan terpenting. Konsili Vatikan II, melalui dekret *Apostolicam Actuositatem*, tentang kerasulan awam menegaskan bahwa keluarga merupakan “persekutuan suami istri yang menjadi asal-mula dan dasar masyarakat manusia, dan berkat rahmat-Nya menjadikannya sakramen agung dalam Kristus dan dalam Gereja (Lih. Ef 5:32)”

Para sosiolog mengatakan bahwa dapat ada, dan benar-benar ada bentuk-bentuk keluarga yang berbeda-beda, berjenjang dari apa yang disebut sebagai keluarga inti hingga keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari suami dan istri yang bersatu dalam ikatan perkawinan bersama dengan anak-anak yang dilahirkan dari persatuan mereka. Sedangkan keluarga besar dapat dipahami dalam lingkup pergaulan yang lebih luas seperti perkumpulan dalam masyarakat, komunitas, perkumpulan dalam sekolah. Dari keluarga-keluarga inilah yang membentuk masyarakat. Keluarga juga merupakan sakramen Agung dalam Kristus dan dalam Gereja. Kesetiaan suami-istri pada janji perkawinan menjadi tanda kehadiran Kristus yang setia kepada mempelainya yaitu Gereja. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi sakramen Agung dalam Gereja yang memancarkan nilai-nilai Kristiani.

Selanjutnya Konsili suci, menyebutkan bidang-bidang kerasulan awam. Salah satu bidang kerasulan awam adalah keluarga. Keluarga merupakan basis utama dalam masyarakat dan Gereja. Oleh karena itu keluarga dapat disebut Gereja Rumah Tangga. Sebagai Gereja mini, keluarga mendapat tugas kerasulan untuk mendidik anak-anak. Tugas ini merupakan pelaksanaan janji perkawinan untuk setia, melahirkan serta mendidik anak-anak. Salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan iman. Melalui pendidikan anak, keluarga menurun

nilai-nilai manusiawi dan mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Nilai-nilai Kristiani terpancar melalui cinta kasih timbal balik antara suami dan istri serta anak-anak.

Pendidikan iman bagi seorang anak dapat berlangsung di dalam rumah, lingkungan masyarakat dan sekolah. Tujuan dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Tugas kerasulan keluarga melalui pendidikan iman anak bertujuan untuk menghidupi nilai kerjaan Allah. Selain pelaksanaan tugasewartakan kasih Kristus dalam keluarga sendiri, tugas pengajaran keluarga dalam rumah bertujuan untuk mempersiapkan masa depan anak. Anak-anak merupakan masa depan Gereja dan Negara.

Pendidikan iman anak secara dini dalam keluarga membawa pada proses pertumbuhan dan perkembangan iman anak yang utuh, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku dan kehendaknya dalam menghayati apa yang diimaninya. Tanggungjawab keluarga sebagai pendidik, secara keseluruhan bermula ketika anak berada dalam kandungan ibunya hingga anak itu lahir dan bertumbuh besar menjadi dewasa. Pendidikan iman anak akan benar-benar kondusif jika dilakukan ketika anak berusia 3-5 tahun. Pendidikan iman anak dapat dilakukan melalui doa bersama dalam keluarga, berkatekese, kebaktian, menceritakan cerita Kitab Suci sebagai pengantar tidur anak serta rajin mengikuti perayaan Ekaristi. Kegiatan rohani dalam keluarga merupakan pelajaran yang hidup tentang iman. Melalui karya-karya rohani, keluarga dapat memancarkan nilai-nilai sakramental perkawinan mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini / PAUD, atau pendidikan pada usia prasekolah dasar, bertujuan untuk menanam nilai-nilai yang hakiki dalam diri anak. Pada usi ini anak sudah mulai membentuk pemikirannya; pada awalnya yang hanya mengenal orang-orang lewat tatapan, perasaan dan sentuhan, kini anak mulai memikirkan siapa dan apa yang dirasakannya. Pemikirannya mulai dibentuk oleh alam sekitar. Tahap ini disebut sebagai tahap kepercayaan *Intuitif-Proyektif* karena ditandai dengan hidup yang penuh fantasi dan

proses imitasi atau tiruan di mana secara kuat dan permanen si anak dapat dipengaruhi oleh contoh-contoh suasana hati, perbuatan dan cerita-cerita dari kepercayaan eksistensial yang dapat dilihat pada orang-orang dewasa yang paling dikenal dan dicintai oleh anak itu. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan iman.

Pertumbuhan dan perkembangan iman anak kepada Tuhan merupakan dambaan setiap orangtua dalam kehidupannya. Untuk mencapai iman yang demikian orang tua mencari cara untuk menempa dan membentuk serta membangun iman anaknya. Pada era post modern ini, banyak orang tua di kota yang sesungguhnya menjadi pendidik utama, tidak lagi menjalankan tugas dengan baik. Misalnya dengan alasan kesibukan yang tinggi, orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya kepada pembantu rumah tangga. Pembantu rumah tangga inilah sebagai pengganti dari apa yang sebenarnya menjadi tugas dan peran utama dari orang tua dalam mendidik iman anak. Fenomena ini merupakan suatu problem yang serius dan tidak asing lagi di kota-kota besar yang penuh dengan persaingan. Banyak orang tua menggunakan begitu banyak waktu dan mengarahkan seluruh tenaganya untuk bekerja dengan harapan untuk menghasilkan upah yang besar. Keinginan untuk bekerja dengan upah besar inilah, yang menyebabkan orang tua lari dari tanggung jawabnya yang utama sebagai pendidik pertama.

Akibatnya muncul kerenggangan hubungan yang sangat mencolok di antara orang tua dan anak; orang tua merasa terasing dari anak-anaknya dan sebaliknya, anak-anak merasa terasing pula dari orang tuanya. Kegiatan rohani dalam keluarga menjadi terlupakan dan terabaikan.

DAFTAR ISI

Lembaran Judul.....	i
Lembaran Persetujuan.....	ii
Lembaran Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Bagi Gereja Katolik	12
1.4.2 Bagi Keluarga Kristiani	12
1.4.3 Bagi Civitas Akademika-UNWIRA	12
1.4.4 Bagi Penulis	13
1.5 Metode Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II KELUAGA SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA.....	16
2.1 Keluarga.....	17

2.1.1 Arti Keluarga	16
2.1.1.1 Arti Realis	16
2.1.1.2 Arti Leksikal	17
2.1.2 Macam-Macam Keluarga.....	18
2.1.2.1 Keluarga Inti	18
2.1.2.2 Keluarga Besar.....	19
2.1.2.3 Keluarga Satu Orang Tua.....	19
2.1.2.4 Keluarga Tiri.....	20
2.1.3 Spiritualitas Keluarga Kristiani.....	20
2.1.3.1 Doa dan Iman.....	21
2.1.3.2 Penerimaan Sakramen.....	22
2.2 Pendidikan.....	22
2.3 Keluarga Sebagai Pendidik.....	24
2.4 Aspek-Aspek Pendidikan Anak Dalam Keluarga.....	27
2.4.1 Pendidikan Sosial.....	27
2.4.2 Pendidikan Moral.....	28
2.4.3 Pendidikan Emosional	29
2.4.4 Pendidikan Iman	30
2.4.5 Pendidikan Estetis.....	31

BAB III IMAN ANAK PRASEKOLAH DASAR.....	33
3.1 Iman	33
3.1.1 Pengertian Iman	33
3.1.2 Iman Menurut Kitab Suci.....	34
3.1.2.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	34
3.1.2.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	35
3.1.3 Iman Menurut Para Bapa Gereja.....	36
3.1.3.1 Ireneus dari Lyon	37
3.1.3.2 Tertulianus	37
3.1.3.3 Origenes	37
3.1.3.4 Klemens dari Alexandria	38
3.1.4 Tahap-Tahap Perkembangan Iman	38
3.1.4.1 Tahap Kepercayaan Awal dan Elementer.....	38
3.1.4.2 Tahap Kepercayaan Intuitif-Proyektif	39
3.1.4.3 Tahap Kepercayaan Mitis-Harafiah.....	40
3.1.4.4 Tahap Kepercayaan Sintetis-Konvensional	40
3.1.4.5 Tahap Kepercayaan Individuatif-Reflektif	41
3.1.4.6 Tahap Kepercayaan Konjungtif	42
3.1.4.7 Tahap Kepercayaan Yang Mengacu Pada Universalitas	43

3.2 Anak Prasekolah Dasar	43
3.2.1 Pengertian Anak.....	43
3.2.2 Anak Prasekolah Dasar	44
3.2.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	45
3.2.4 Anak Taman Kanak-Kanak.....	46
3.3 Perkembangan Iman Anak Prasekolah Dasar	47
3.4 Pendidikan Iman Anak Prasekolah Dasar	48
3.5 Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Iman Anak.....	51
3.5.1 Faktor-Faktor yang Mendukung	51
3.5.1.1 Keyakinan dalam Diri Anak bahwa Dirinya Dianugerahi Allah Berbagai Talenta	51
3.5.1.2 Teladan Iman dari Orang Tua	51
3.5.1.3 Rasa Aman untuk Mengagumi dan Bertanya	52
3.5.2 Faktor-Faktor yang Menghambat	52
3.5.2.1 Faktor Eksternal	52
3.5.2.1.1 Lingkungan Keluarga.....	52
3.5.2.1.2 Lingkungan Masyarakat.....	53
3.5.2.2 Faktor Internal.....	55
3.5.2.2.1 Anak yang Keras Hati dan Keras Kepala	55

3.5.2.2.2 Anak yang Manja.....	55
3.5.2.2.3 Anak yang Takut.....	56
3.5.2.2.4 Anak yang Dusta.....	56
3.5.2.2.5 Agresi dan Frutrase.....	57

BAB IV KELUARGA SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA IMAN ANAK

PRASEKOLAH DASAR MENURUT DEKRIT *APSTOLICAM*

<i>ACTUOSITATEM</i> ART. 11	58
4.1Pendahuluan.....	58
4.2 Latar Belakang Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i>	60
4.3 Pembagian Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i>	62
4.4 Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> Art. 11	65
4.4.1 Teks Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> Art. 11	66
4.4.2 Pokok-Pokok Pemikiran Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> Art. 11	67
4.4.2.1 Makna Kerasulan Keluarga.....	67
4.4.2.1.1 Keluarga Sebagai Asal Mula dan Dasar Masyarakat Manusia	68
4.4.2.1.2 Keluarga Sebagai Sakramen Agung Dalam Kristus dan Dalam Gereja	69
4.4.2.2 Keluarga Sebagai Pewarta dan Pendidik Pertama Iman Anak	72
4.4.2.2.1 Lingkungan Pendidikan Iman Anak	72
4.4.2.2.2 Alat atau Cara Pendidikan Iman Anak.....	73

4.4.2.2.1 Katekese Keluarga	74
4.4.2.2.2 Kebaktian Keluarga	75
4.4.2.2.3 Tujuan Pendidikan Iman Anak	77
4.4.2.2.4 Keluarga Wajib Mendidik Anak-Anak Secara Kristiani	78
4.4.2.3 Keluarga Memperhatikan Yatim Piatu	80
4.4.2.4 Partner Kerja Keluarga Dalam Pendidikan Iman Anak	80
4.4.2.4.1 Kerja sama Keluarga Dengan Pihak Sekolah	81
4.4.2.4.2 Kerja sama Keluarga Dengan Masyarakat.....	82
4.4.2.4.3 Kerja sama Keluarga Dengan Para Petugas Pastoral Gerejaawi	83
4.4.2.5 Keluarga Memberi Kesaksian Iman Kepada Masyarakat.....	85
4.4.2.6 Keluarga Membentuk Kelompok-Kelompok Untuk Mencapai Sasaran	86
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTKA.....	94